

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim global belakangan ini telah menjadi salah satu prioritas dan dianggap sebagai isu keamanan. Hal ini dikarenakan dampak dari perubahan iklim tidak hanya dirasakan oleh sekelompok orang, melainkan seluruh masyarakat dunia. Perkembangan industri dan ketergantungan atas bahan bakar fosil menyebabkan peningkatan pengeluaran emisi dan mengakibatkan terjadinya perubahan iklim. Cuaca ekstrim, melelehnya es bumi, peningkatan air laut, merupakan beberapa dari banyaknya dampak yang dihasilkan dari perubahan iklim global. Melihat adanya urgensi dari isu perubahan iklim, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membentuk *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) sebagai sekretariat khusus untuk mendukung respon global terhadap perubahan iklim.¹ UNFCCC berperan untuk menyediakan acuan kerja seluruh negara dalam menghadapi isu dari perubahan iklim global.

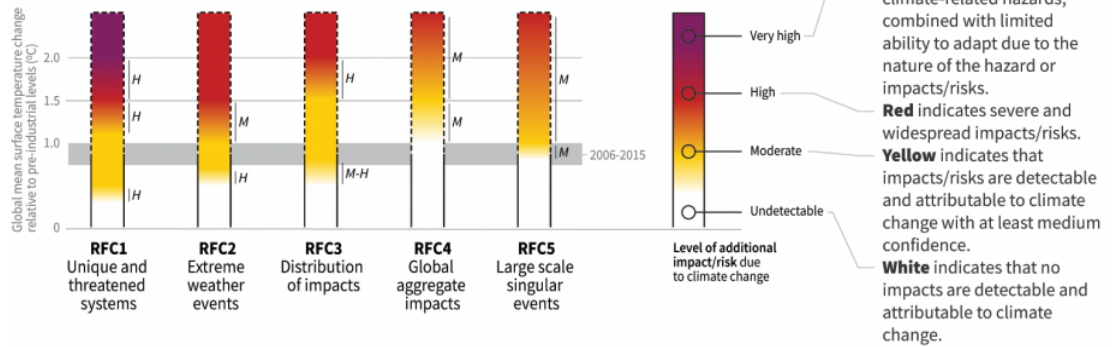
Tidak dapat dipungkiri bahwa isu perubahan iklim telah berdampak bagi kehidupan manusia dan seluruh makhluk di dunia saat ini. Semakin lama, dampak dari perubahan iklim juga meningkat dan semakin sulit untuk diatasi. Grafik berikut menunjukkan secara nyata ancaman yang muncul seiring dengan perubahan iklim dan peningkatan suhu dunia.

¹ "About the Secretariat" (UNFCCC, n.d.), diakses 11 September 2020, <https://unfccc.int/about-us/about-the-secretariat>.

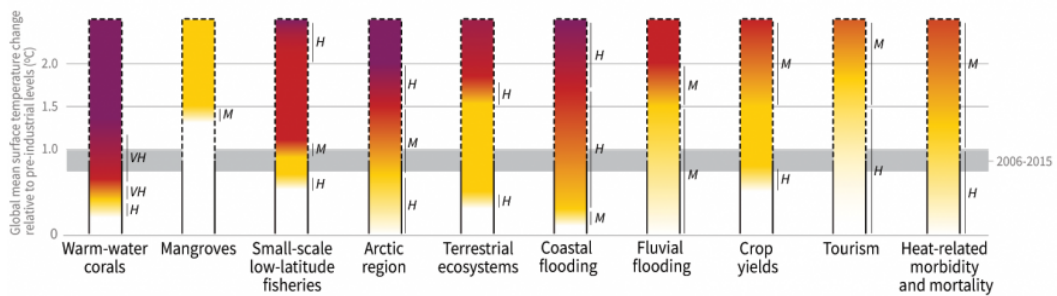
Gambar 1.1.1 Ancaman Peningkatan Suhu Dunia terhadap Lingkungan

Five Reasons For Concern (RFCs) illustrate the impacts and risks of different levels of global warming for people, economies and ecosystems across sectors and regions.

Impacts and risks associated with the Reasons for Concern (RFCs)



Impacts and risks for selected natural, managed and human systems



Confidence level for transition: L=Low, M=Medium, H=High and VH=Very high

Sumber: "Special Report," Global Warming of 1.5 °C, The Intergovernmental Panel on Climate Change, diakses 22 Februari 2020.

<https://www.ipcc.ch/sr15/>.

Melalui data tersebut, terlihat jelas bahwa perubahan iklim mengancam kelangsungan hidup manusia dan alam secara global. Biodiversitas laut seperti terumbu karang, bakau dan perikanan merupakan sektor yang paling terancam oleh dampak dari perubahan iklim. Kemungkinan terjadinya banjir serta kematian yang berhubungan dengan gelombang panas juga meningkat seiring meningkatnya suhu dunia. Apabila tidak ada aksi yang dilakukan untuk

menanggapi permasalahan ini, perubahan iklim akan menjadi ancaman bagi eksistensi manusia dan seluruh kehidupan di dunia.

Melihat adanya urgensi untuk melawan perubahan iklim dunia, UNFCCC membentuk *Paris Agreement* untuk memperkuat respons global terhadap ancaman dari perubahan iklim dengan menjaga peningkatan suhu global dibawah 2 dan melakukan usaha untuk menekan peningkatan hingga 1,5 derajat celsius.² Selain itu, perjanjian ini juga bertujuan untuk memperkuat kemampuan negara masing-masing untuk menghadapi dampak dari perubahan iklim. Melalui *Paris Agreement*, seluruh negara anggota memiliki *Intended Nationally Determined Contributions* (INDC) dengan target yang berisi garis besar dan tujuan jangka panjang setiap negara untuk mengurangi dampak dari perubahan iklim secara global.

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) sebagai organisasi regional di Asia Tenggara telah menyadari pentingnya usahanya melawan perubahan iklim. Hal ini disebabkan Asia Tenggara merupakan salah satu kawasan yang paling riskan terhadap dampak dari perubahan iklim, mengingat adanya ketergantungan terhadap sektor agrikultur sebagai salah satu sektor terpenting dalam keberlangsungan negara anggota ASEAN.³

ASEAN mulai menunjukkan keseriusannya di bidang perubahan iklim dalam *East Asia Summit* (EAS) ke-3 pada tahun 2007 yang menghasilkan

² United Nations Framework on Climate Change, "The Paris Agreement," diakses September 11, 2020, <https://unfccc.int/process-and-meetings/the-paris-agreement/the-paris-agreement>.

³ "ASEAN Cooperation on Climate Change." ASEAN Cooperation on Environment, diakses 22 Februari 2020, <https://environment.asean.org/awgcc/>.

*Singapore Declaration on Climate Change, Energy and the Environment.*⁴

Semangat ini semakin berkembang pada tahun 2015, ketika dikeluarkannya *Declaration on ASEAN Post 2015 Environmental Sustainability and Climate Change Agenda* yang disusul dengan dibentuknya *ASEAN Joint Statement on Climate Change* pada tahun yang sama. Sebagai bentuk komitmen ASEAN dalam melawan perubahan iklim, ASEAN juga telah mengikutsertakan perubahan iklim menjadi salah satu fokus dalam Visi Komunitas ASEAN 2025 poin ke 12.4.⁵

12.4. *A resilient community with enhanced capacity and capability to adapt and respond to social and economic vulnerabilities, disasters, climate change as well as emerging threats and challenges;*

Poin ini menyebutkan dengan jelas visi ASEAN untuk membentuk komunitas yang dapat beradaptasi dan menghadapi tantangan dari perubahan iklim. Implementasi yang dilakukan untuk mencapai visi ini tercantum dalam *ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC) Blueprint 2025*. Dalam *blueprint* tersebut menyebutkan adanya fokus ASEAN untuk membentuk iklim yang berkelanjutan melalui cara-cara strategis guna menghadapi perubahan iklim.

Selain peran ASEAN sebagai organisasi, peran pemuda ASEAN terhadap isu perubahan iklim dunia juga perlu diperhitungkan. ASEAN mengategorikan pemuda sebagai masyarakat yang berusia diantara 15 sampai 35 tahun.⁶ Pada tahun 2016, jumlah populasi pemuda ASEAN tercatat mencapai 33,9% dari

⁴ “2001-2010,” *ASEAN Cooperation on Environment*, diakses 15 September 2020, <https://environment.asean.org/statements-and-declararations-2011-2019/>.

⁵ “ASEAN Community Vision 2025,” in *ASEAN 2025: Forging Ahead Together* (Jakarta: ASEAN Sekretariat, 2016), diakses September 15, 2020, <https://asean.org/wp-content/uploads/2015/11/67.-December-2015-ASEAN-2025-Forging-Ahead-Together-2nd-Reprint.pdf>.

⁶ Helmi dan Gemma Wood, *First ASEAN Youth Development Index* (Jakarta: ASEAN Sekretariat, 2017), diakses 15 September 2020, https://asean.org/wp-content/uploads/2017/10/ASEAN-UNFPA_report_web-final-05sep.pdf

jumlah total penduduk ASEAN.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda di ASEAN merupakan bagian besar dari penduduk ASEAN dan memiliki suara yang signifikan.

Pemuda di ASEAN telah melakukan berbagai kegiatan untuk berusaha mengatasi isu perubahan iklim dunia. Berbagai usaha dari pemuda tersebut juga telah mendapatkan dukungan resmi dari ASEAN. *ASEAN Youth Environmental Forum* (AYEF) merupakan salah satu bentuk keterlibatan pemuda dalam diskusi mengenai perubahan iklim global yang diakui dan didukung oleh ASEAN. Terdapat pula peran dari *ASEAN Youth Organization* (AYO) sebagai wadah aspirasi pemuda ASEAN terhadap berbagai isu global yang meliputi tentang isu perubahan iklim.

Melihat komitmen yang dimiliki ASEAN dalam menghadapi isu perubahan iklim serta usaha yang telah dilakukan oleh pemuda ASEAN dalam mewujudkan komitmen tersebut, penulis merasa penting untuk membahas mengenai bentuk dan alasan pentingnya kontribusi pemuda ASEAN dalam isu perubahan iklim global. Penulis percaya dengan memahami kedua hal tersebut maka usaha dalam menghadapi perubahan iklim terutama di kawasan Asia Tenggara dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan mendorong partisipasi lebih dari pemuda ASEAN.

⁷ Helmi dan Wood, *First ASEAN Youth Development Index*, 2

1.2 Rumusan Masalah

Melihat adanya urgensi mengenai perubahan iklim di tingkat global dan munculnya peran generasi muda dalam kontribusinya melawan perubahan iklim, penulis telah membatasi penelitian untuk berfokus terhadap hubungan antara generasi muda ASEAN dan komitmen ASEAN terhadap isu perubahan iklim global. Pertanyaan penelitian dirumuskan menjadi sebagai berikut:

Bagaimana bentuk kontribusi pemuda ASEAN dalam mewujudkan komitmen ASEAN terhadap isu perubahan iklim global?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjabarkan bentuk kontribusi yang telah dilakukan pemuda ASEAN sebagai salah satu aktor penting yang berperan terhadap diwujudkannya komitmen ASEAN dalam usahanya untuk melawan perubahan iklim global.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan untuk memberikan pengertian serta pengetahuan mengenai pentingnya kesadaran dan partisipasi dari generasi muda ASEAN terhadap usaha melawan perubahan iklim global. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru mengenai bentuk kontribusi yang telah dilakukan oleh pemuda ASEAN untuk melawan perubahan iklim global. Terakhir, penulis berharap penelitian ini dapat menggerakkan pemuda

ASEAN untuk membentuk usaha lebih dalam melawan perubahan iklim serta menyadarkannya akan signifikansi kontribusi yang dilakukannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan, berisikan garis besar dari penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini. Pada bagian ini akan berisikan latar belakang dari topik, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab II, Kerangka Berpikir, membahas mengenai literatur yang pernah dilakukan oleh akademis lainnya yang berhubungan dengan skripsi ini. Literatur yang dilampirkan disini berguna untuk menambah wawasan mengenai topik yang diteliti. Bagian ini juga membahas mengenai teori dan konsep hubungan internasional yang digunakan dalam penelitian. Teori dan konsep akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data dalam skripsi.

Bab III, Metode Penelitian, menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang dimaksud akan meliputi pendekatan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV, Pembahasan, berisi hasil dari analisis penulis terhadap topik dari skripsi ini. Analisis akan dilakukan menggunakan data-data yang telah dikumpulkan dan dikaji melalui teori dan konsep yang dijelaskan dalam bab 2. Rumusan masalah dari skripsi yang terlampir pada bab 1 akan dijawab pada bagian ini.

Bab V, Penutup, merupakan bagian terakhir dari skripsi ini. Bagian ini berisi kesimpulan mengenai topik yang telah dijabarkan sebelumnya beserta saran untuk generasi muda ASEAN dalam menghadapi perubahan iklim global.

